



## **Model Belajar Lempar Tangkap Bola Untuk Anak Disabilitas Grahita Ringan**

### *Model Learns to Throw and Catch Ball For Children with Mild Grahita Disabilities*

**Muhammad Arif dan Slamet Sukriadi**

Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Jakarta

[m.arif@unj.ac.id](mailto:m.arif@unj.ac.id) dan [slametsukriadi@unj.ac.id](mailto:slametsukriadi@unj.ac.id)

#### **ABSTRAK**

Tujuan Penelitian ini adalah untuk membuat siswa lebih tertarik dan menciptakan suasana yang menyenangkan bagi siswa disabilitas grahita dalam proses belajar mengajar Pendidikan Jasmani Adaptif. Penelitian ini dilakukan dengan mencari informasi, melakukan observasi dan juga wawancara kepada guru terlebih dahulu untuk mengetahui masalah yang ada pada pembelajaran. maka peneliti membuat model pembelajaran yang layak kemudian divalidasi oleh 3 ahli, masing-masing, ahli belajar gerak, ahli bola tangan dan praktisi pendidikan jasmani adaptif (pelatih disabilitas). Selanjutnya, model pembelajaran ini diujicobakan kepada anak disabilitas grahita teknik analisa data menggunakan validitas ahli. Dari 20 model yang ada di validasi oleh para ahli sebanyak 13 model yaitu, Lemparan tembok, Lemparan Atas, lempar target, Lempar Tangkap Team, Lempar Tangkap Zigzag, Lempar Tangkap Trio, Lempar Belakang, Lempar berhadapan melewati rintangan, Lempar dalam Lingkaran, lempar tembok bergantian, Lempar Tangkap 4 Pos, Lempar Tangkap rintangan, Lempar Estafet. 13 model dapat di lakukan dengan baik oleh disabilitas grahita sedangkan 7 model lain dianggap tidak valid karena pelaksanaan tidak sesuai dengan yang di intruksikan sehingga para disabilitas terlihat kesulitan.

***Kata Kunci ; Lempar Tangkap, Adaptif, Disabilitas Grahita.***

#### **ABSTRACT**

*The purpose of this research is to make students more interested and create a pleasant atmosphere for students with disabilities grahita in the process of teaching Adaptive Physical Education. This research is conducted by searching for information, making observations and also interviewing teachers in advance to find out the problems that exist in learning. then the researchers created a decent learning model then validated by 3 experts, each, motion learning experts, handball experts and adaptive physical education practitioners of disability coaches. Furthermore, this learning model is tested to children with disabilities grahita data analysis techniques using expert validity. Of the 20 models validated by experts as many as 13 models namely, Wall throwing, Top Throw, Target Throw, Team Capture Throw, Catch Zigzag Throw, Trio Capture Throw, Back Throw, Throw face through obstacles, Throw in Circle, throw wall alternately, Throw Catch 4 Posts, Throw Catch obstacles, Throw Relay. 13 models can be done well by grahita disabilities while the other 7 models dianggap invalid because the implementation is not in accordance with the instructions so that the disabled look difficult.*

***Keywords : Adaptive, Mentally Disabled***

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan jasmani adaptif merupakan suatu sistem penyampaian layanan yang bersifat menyeluruh (comprehensif) dan dirancang untuk mengetahui, menemukan dan memecahkan masalah dalam ranah psikomotor. Penjas adaptif merupakan pembelajaran biasa yang dimodifikasi dan dirancang sedemikian rupa sehingga dapat dipelajari, dilaksanakan dan memenuhi kebutuhan pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Anak berkebutuhan khusus mempunyai hak yang sama dengan anak normal dalam memperoleh pendidikan dan pembelajaran dalam setiap jenjang pendidikan (Beltasar Tarigan, 2008: 14). ABK sama halnya dengan anak-anak normal yang memerlukan penjagaan atau pemeliharaan, pembinaan, asuhan, dan didikan yang sempurna sehingga ABK dapat menjadi manusia yang berdiri sendiri tanpa menyandarkan diri pada pertolongan orang lain.

Anak Berkebutuhan Khusus adalah anak yang memiliki kelainan pada fisik, mental, tingkah laku (behavioral) atau indranya memiliki kelainan yang sedemikian sehingga untuk mengembangkan secara maksimum kemampuannya (capacity) membutuhkan PLB atau layanan yang berhubungan dengan PLB. Sesuai dengan hak asasi sebagai anak dimana ia harus tumbuh dan berkembang di tengah lingkungan keluarga, maka PLB dalam bentuk Kelas khusus yang lokasinya berada di SLB harus dirancang sedemikian rupa sehingga program dan layanannya dekat dengan lingkungan ABK. Untuk dapat memperbaiki gerak dasar anak berkebutuhan khusus membutuhkan banyak cara dan salah satunya dengan menggunakan permainan sebagai media penyampaian materinya

Kata adaptif merupakan kata dari bahasa Inggris “adapt” yang mempunyai arti “menyesuaikan dengan”. Menurut Elli Sari (2013: 89), pembelajaran adaptif bagi anak berkebutuhan khusus merupakan pembelajaran yang menyesuaikan dengan kondisi siswa. Artinya yang menyesuaikan adalah pembelajaran itu sendiri, baik metode, alat/media pembelajaran, dan lingkungan belajar bukan siswanya. Pembelajaran adaptif adalah bagaimana meminimalisir kekurangan yang dimiliki peserta didik sehingga kekurangannya ditekan sedemikian rupa kemudian didorong kemampuannya agar berkembang semaksimal mungkin.

Anak dengan berkebutuhan khusus (ABK) merupakan istilah lain untuk menggantikan Anal Luar Biasa (ALB) yang menandakan adanya kelainan khusus (Bandi Delphie, 2007). Pendapat tersebut selaras dengan Sunanto (2003) dalam Asep dan Yani (2013: 7), istilah Anak Berkebutuhan Khusus bukan berarti menggantikan istilah anak penyandang cacat atau Anak Luar Biasa tetapi menggunakan sudut pandang yang lebih luas dan positif terhadap anak didik atau anak yang memiliki kebutuhan yang beragam. 30 Kebutuhan khusus yang dimaksud dalam hal ini adalah kebutuhan yang ada kaitannya dengan pendidikan. Anak berkebutuhan khusus dalam lingkungan pendidikan dapat diartikan seseorang yang memiliki ciri-ciri penyimpangan fisik, mental, emosi atau tingkah laku yang membutuhkan pelayanan modifikasi dan pelayan khusus agar dapat berkembang secara maximal (Beltasar, 2000: 9). Pendapat ini dipertegas Hargio Santoso (2012: 4) bahwa Anak Berkebutuhan Khusus adalah anak yang memiliki kelainan pada fisik, mental, tingkah laku (behavioral) atau indranya memiliki kelainan yang sedemikian sehingga untuk mengembangkan secara maksimum kemampuannya (capacity) membutuhkan PLB (Pendidikan Luar Biasa). Mereka memiliki hak yang sama dengan anak normal untuk tumbuh dan berkembang ditengah lingkungan keluarga, maka SLB harus dikemas dan dirancang sedemikian rupa sehingga program dan layanannya dekat dengan lingkungan ABK.

Pembelajaran adaptif harus dapat memperbaiki atau meminimalisir dampak dari kelainan yang dimiliki peserta didik, bukan memperburuk kondisi peserta didik (Elli Sari, 2013: 85). Sejalan dengan pemikiran tersebut Irham (2003) dalam Elli Sari (2013: 89) menyebutkan bahwa pembelajaran adaptif merupakan pembelajaran biasa yang dimodifikasi dan dirancang sedemikian rupa sehingga dapat dipelajari, dilaksanakan dan memenuhi kebutuhan pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK).

## Model Belajar Lempar Tangkap Bola Untuk Anak Disabilitas Grahita Ringan

Menurut Asep dan Yani (2013: 27) Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) memiliki masalah dalam sensorisnya, motoriknya, belajarnya dan tingkah lakunya. Semua ini mengakibatkan terganggunya perkembangan fisik anak. Hal ini karena sebagian besar ABK mengalami hambatan dalam merespon rangsangan yang diberikan lingkungan untuk melakukan gerak, meniru gerak dan bahkan ada yang memang fisiknya terganggu sehingga anak tidak dapat melakukan gerakan yang terarah dan benar.

Menurut Beltasar (2000: 10), tujuan pendidikan jasmani dan kesehatan adaptif bagi anak disabilitas juga bersifat holistik, seperti tujuan pendidikan jasmani untuk anak-anak normal, yaitu mencakup tujuan untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan jasmani, keterampilan gerak, sosial, dan intelektual.

Menurut (Beltasar, 2000: 38), ada tiga faktor yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan jenis dan materi pendidikan jasmani bagi peserta didik berkebutuhan khusus, yaitu: 1) Pelajari rekomendasi dan diagnosis dokter yang menanganinya; 2) Temukan faktor dan kelemahan-kelemahan siswa berdasarkan hasil tes pendidikan jasmani; 3) Olahraga kesenangan apa yang paling diminati siswa (Beltasar, 2000: 37-38).

Disabilitas grahita merupakan istilah yang digunakan untuk menyebut anak atau orang yang memiliki kemampuan intelektual di bawah rata-rata bisa juga disebut retardasi mental. Disabilitasgrahita ditandai dengan keterbatasan intelegensi dan ketidakcakapan dalam interaksi social. Keterbatasan inilah yang membuat para disabilitasgrahita sulit mengikuti program pendidikan seperti anak pada umumnya. Oleh karena itu, anak-anak ini membutuhkan sekolah khusus dengan pendidikan yang khusus pula. Beberapa karakteristik anak disabilitasgrahita yaitu keterbatasan intelegensi, keterbatasan social, dan keterbatasan fungsi mental lainnya (Aqila Smart: 2010: 49-50). 34 Berdasarkan tinggi rendahnya kecerdasan intelegensi yang diukur dengan menggunakan tes Standford Binet dan skala Wescheler (WISC), disabilitasgrahita digolongkan menjadi empat golongan (Aqila Smart: 2010: 50-51).

1. Kategori Ringan, memiliki IQ 50 – 70.
2. Kategori Sedang, memiliki IQ 35 – 55.
3. Kategori Berat, memiliki IQ 20 – 45.
4. Kategori Sangat berat, memiliki IQ dibawah 24.

Terdapat banyak faktor yang dapat menyebabkan seseorang menjadi disabilitas grahita. Strauss (Mumpuniarti, 2000: 52) mengelompokkan faktor penyebab menjadi dua gugus, yaitu endogen dan eksogen. Suatu faktor dimaksudkan endogen jika letaknya pada sel keturunan, untuk membedakan yang luar keturunan (eksogen). Faktor-faktor penyebab ini diantaranya adalah sebagai berikut: (1) faktor keturunan; (2) gangguan metabolisme dan gizi; (3) trauma dan zat radioaktif; (4) infeksi dan keracunan; (5) masalah pada kelahiran; (6) faktor lingkungan.

### **METODE PENELITIAN**

Peneliti membuat Model Model Belajar Lempar Tangkap Bola Untuk Anak Disabilitas Grahita Ringan yang bertujuan untuk membuat siswa lebih tertarik dan menciptakan suasana yang menyenangkan bagi siswa disabilitas grahita dalam proses belajar mengajar Pendidikan Jasmani Adaptif. Penelitian ini dilakukan dengan mencari informasi, melakukan observasi dan juga wawancara kepada guru terlebih dahulu untuk mengetahui masalah yang ada pada pembelajaran. maka peneliti membuat model pembelajaran yang layak kemudian divalidasi oleh 3 orang ahli antara lain ahli belajar gerak, ahli bola tangan dan praktisi penjas adaptif (pelatih disabilitas) Selanjutnya, model pembelajaran ini diujicobakan kepada anak disabilitas grahita teknik analisa data menggunakan validitas ahli.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil dari penelitian ini dideskripsikan dalam bentuk Buku Model Belajar Lempar Tangkap Bola Untuk Anak Disabilitas Grahita Ringan, buku tersebut menyajikan berbagai model model lempar tangkap bagi anak disabilitas grahita ringan.

Model Lempar tangkap dilakukan secara individu, berpasangan, dan kelompok di setiap modelnya. Setiap model lempar tangkap dilakukan dalam bentuk yang sama tetapi langkahh langkah yang berbeda di setiap modelnya serta mudah diterapkan agar nantinya diharapkan dapat mencapai tujuan yang sesuai. Para ahli tersebut menilai rancangan model yang akan diterapkan sehingga layak untuk diuji cobakan dilapangan. Berikut hasil dari tealaah para ahli :

Tabel 1. Hasil Validasi Model

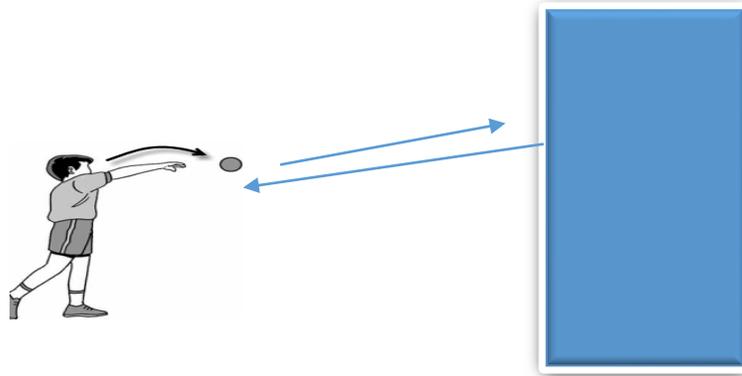
| NO | NAMA MODEL                             | PENERIMAAN MODEL |              | KETERANGAN  |
|----|--|------------------|--------------|-------------|
|    |  | SESUAI           | TIDAK SESUAI |             |
| 1  | Lemparan tembok                        | √                |              | Valid       |
| 2  | Lemparan Atas                          | √                |              | Valid       |
| 3  | Lempar cone                            |                  | √            | Tidak Valid |
| 4  | Lempar target                          | √                |              | Valid       |
| 5  | Lempar Tangkap Team                    | √                |              | Valid       |
| 6  | Lempar Tangkap Zigzag                  | √                |              | Valid       |
| 7  | Lempar Tangkap Trio                    | √                |              | Valid       |
| 8  | Lempar Tangkap Balon                   |                  | √            | Tidak Valid |
| 9  | Lempar Belakang                        | √                |              | Valid       |
| 10 | Lempar berhadapan melewati rintangan   | √                |              | Valid       |
| 11 | Lempar Tangkap lompat                  |                  | √            | Tidak Valid |
| 12 | Lempar dalam Lingkaran                 | √                |              | Valid       |
| 13 | Lempar tembok bergantian               | √                |              | Valid       |
| 14 | Lempar Tangkap Jongkok                 |                  | √            | Tidak Valid |
| 15 | lempar Tangkap berpasangan             |                  | √            | Tidak Valid |
| 16 | Lempar Tangkap 4 Pos                   | √                |              | Valid       |
| 17 | lempar tangkap berlari                 |                  | √            | Tidak Valid |
| 18 | Lempar Tangkap rintangan               | √                |              | Valid       |
| 19 | Lempar Estafet                         | √                |              | Valid       |
| 20 | Lempar Tembok berulang kali Bergantian |                  | √            | Tidak Valid |

Setelah dilakukan validasi, evaluasi dan revisi model berdasarkan para ahli, hasil yang didapatkan sebanyak 14 model lempar tangkap bola dan 6 model tidak sesuai untuk disabilitas grahita. Berikut gambar model latihan lempar tangkap bola yang dapat di lakukan oleh para anak disabilitas grahita yang memungkinkan mereka untuk selalu belajar gerak untuk meningkatkan kemampuan motoric halus dan kasar yang di miliki. Semakin banyaknya gerakan yang di latih peneliti berharap para disabilitas grahita semakin memperoleh gerakan yang otomatis sehingga tidak mengalami kesulitan dalam bergaul ataupun bermain bersama dengan teman-teman lainnya.

## Model Belajar Lempar Tangkap Bola Untuk Anak Disabilitas Grahita Ringan

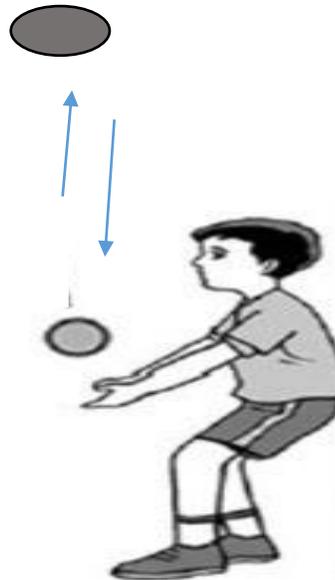
### Model 1 Lemparan tembok

- Tujuan : melatih gerakan lempar dan tangkap dengan media tembok  
Sifat : individu  
Alat / Media : bola, dinding/tembok  
Cara melakukan : bola dilempar kearah tembok lalu pantulan dari bola tersebut di tangkap kembali, begitu seterusnya dilakukan berulang kali



### Model 2 Lemparan Atas

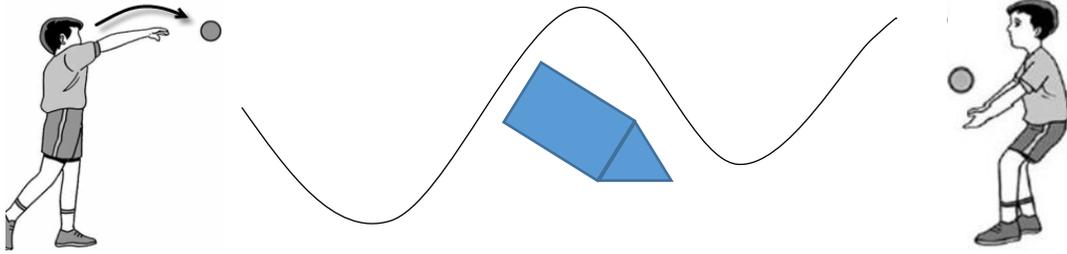
- Tujuan : melatih gerakan lempar dan tangkap dengan arah bola dari bawah keatas dan menangkap bola dengan arah bola dari atas  
Sifat : individu  
Alat / Media : bola  
Cara melakukan : bola dilempar kearah atas lalu berusaha untuk menangkap kembali bola tersebut



## Model Belajar Lempar Tangkap Bola Untuk Anak Disabilitas Grahita Ringan

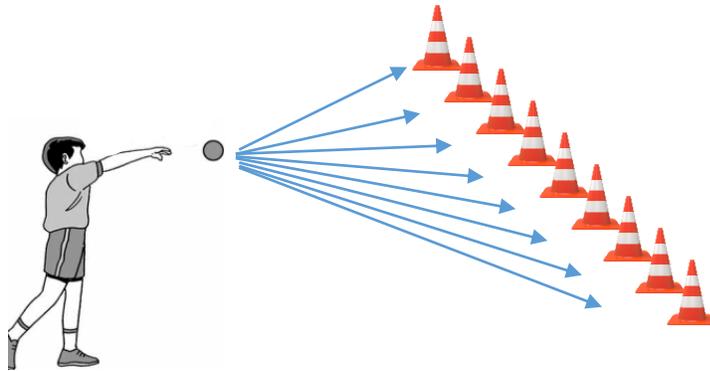
### Model 3 : Lempar Tangkap rintangan

- Tujuan : melatih gerakan lempar dan tangkap  
Sifat : Berpasangan  
Alat / Media : bola, box atau papan penghalang  
Cara melakukan : bola pantulkan kearah lintai agar bisa melewati box atau papan penghalang dan pantulan bola tersebut ditangkapa oleh pasangannya



### Model 4. Lempar target

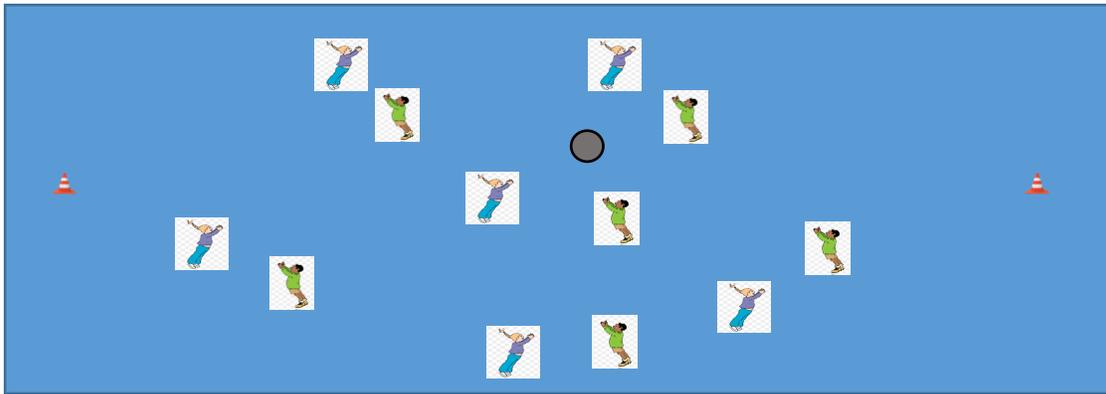
- Tujuan : melatih gerakan lempar  
Sifat : individu  
Alat / Media : bola, cone  
Cara melakukan : bola dilempar untuk mengenai cone yang di susun sejajar di depan



### Model 5. Lempar tangkap team

- Tujuan : melatih gerakan lempar tangkap  
Sifat : team  
Alat / Media : bola, cone, stopwatch  
Cara melakukan : Anak dibagi 2 kelompok, setiap kelompok berusaha mengenai cone sebanyak mungkin dalam waktu 5 menit, aturan mainnya bola tidak boleh di bawa lari jadi perpindahan bola harus dengan melemparkan kepada temannya dan setelah melempar segera mencari posisi kembali

## Model Belajar Lempar Tangkap Bola Untuk Anak Disabilitas Grahita Ringan



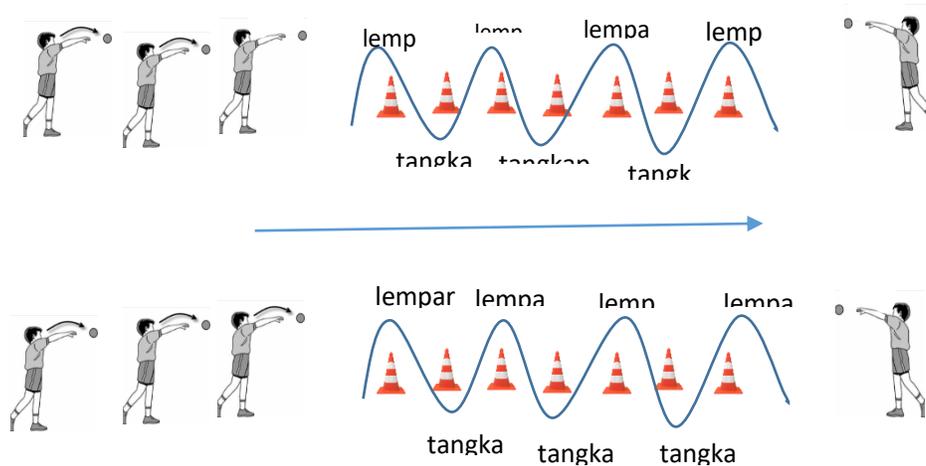
### Model 6. Lempar tangkap zigzag

Tujuan : melatih gerakan lempar tangkap

Sifat : berpasangan

Alat / Media : bola, cone

Cara melakukan : anak berpasangan melakukan lempar tangkap dengan melewati cone dengan gerakan zigzag



### Model 7. Lempar Tangkap Trio

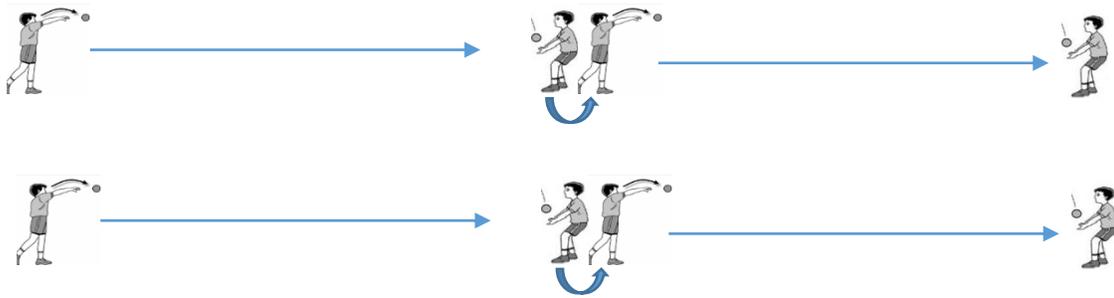
Tujuan : melatih gerakan lempar tangkap

Sifat : team

Alat / Media : bola, cone

Cara melakukan : anak di bagi menjadi 3 orang setiap kelompoknya dan di bariskan menjadi tiga orang dengan jarak 2 meter Antara orang pertama dan kedua begitu pun orang kedua dengan ketiga, pemain pertama melakukan lemparan ke pemain kedua, lalu pemain kedua berbalik badan dan melakukan lemparan ke pemain ke tiga, pemain ketiga melakukan lemparan ke pemain ke dua dan pemain kedua berbalik badan dan melempar ke pemain pertama, begitu seterusnya

## Model Belajar Lempar Tangkap Bola Untuk Anak Disabilitas Grahita Ringan



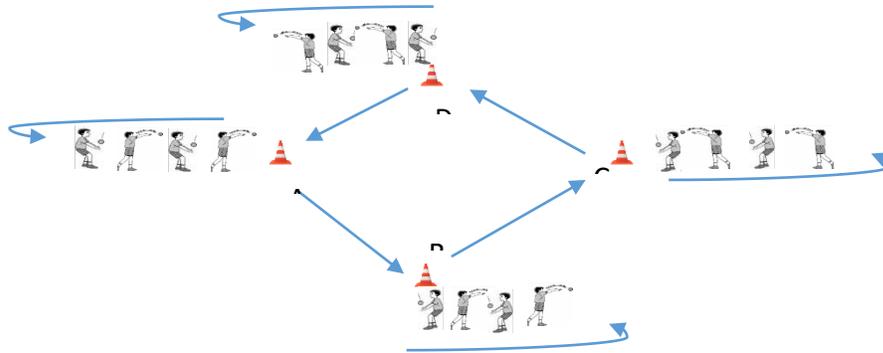
### Model 8. Lempar tangkap 4 pos

Tujuan : melatih gerakan lempar tangkap

Sifat : team

Alat / Media : bola, cone

Cara melakukan : anak di bagi menjadi 4 kelompok, kelompok A melakukan lemparan ke kelompok B, kelompok B melempar ke kelompok C, kelompok C melempar ke kelompok D, kelompok D melempar ke kelompok A, setiap team yang sudah melempar mundur ke barisan paling belakang dari setiap kelompoknya



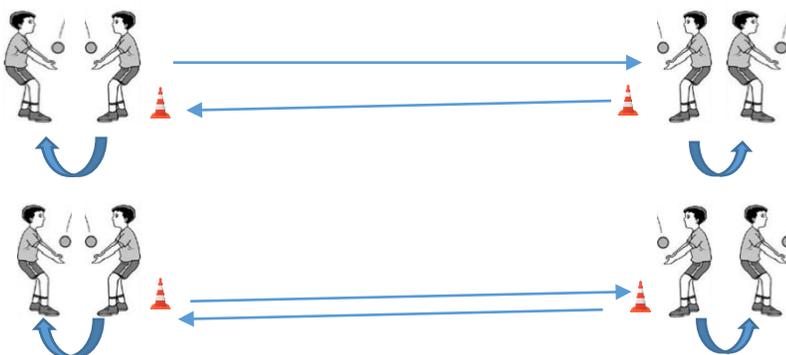
### Model 9. Lempar Belakang

Tujuan : melatih gerakan lempar tangkap

Sifat : berpasangan

Alat / Media : bola, cone

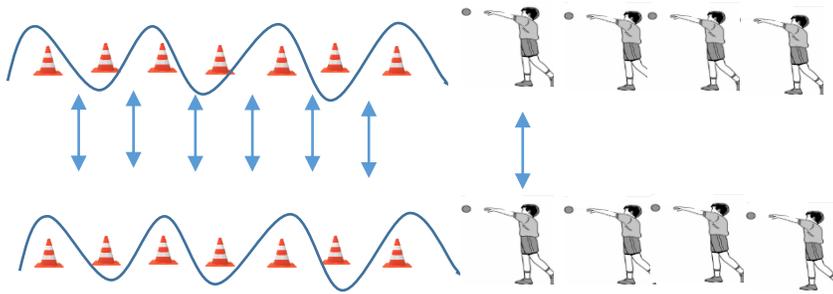
Cara melakukan : anak di bagi berpasangan, lalu di minta untuk melempar dengan cara membelakangi pasangannya, pasangan tersebut menangkap dengan menghadap datangnya bola, lalu ketika melempar harus membalikkan badan seperti pelemper pertama, begitu seterusnya.



## Model Belajar Lempar Tangkap Bola Untuk Anak Disabilitas Grahita Ringan

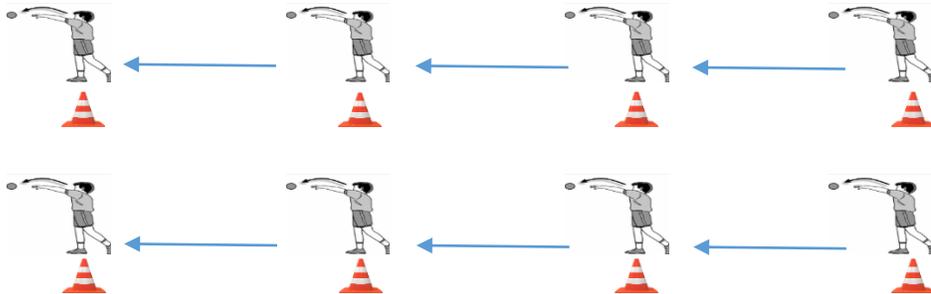
### Model 10. Lempar berhadapan melewati rintangan

- Tujuan : melatih gerakan lempar tangkap  
Sifat : berpasangan  
Alat / Media : bola, cone  
Cara melakukan : anak di bagi berpasangan, lalu di minta untuk melempar sambil melewati cone dengan maju mundur, dikuti orang kedua dan seterusnya.



### Model 11. Lempar Estafet

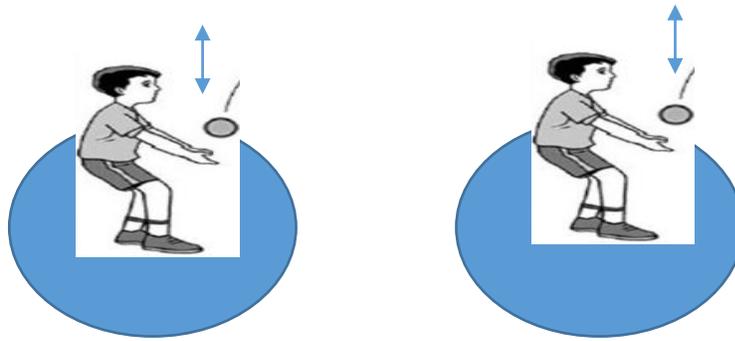
- Tujuan : melatih gerakan lempar tangkap  
Sifat : beregu  
Alat / Media : bola, cone, stopwatch, pluit  
Cara melakukan : anak di bagi menjadi dua team dimana setiap anak harus menepati cone yang sudah di siapkan, lemparan di mulai ketika mendengar bunyi pluit, dan team yang tercepat yang menjadi pemenangnya



### Model 12. Lempar dalam lingkaran

- Tujuan : melatih gerakan lempar tangkap  
Sifat : perorangan/ individu  
Alat / Media : bola, stopwatch, pluit, kapur  
Cara melakukan : Pemain berdiri didalam lingkaran yang disediakan, melempar serta menangkap bola dalam lingkaran. Pemain melakukan lempar tangkap selama 1 menit dan pemain yang terbanyak yang menjadi pemenangnya.

## Model Belajar Lempar Tangkap Bola Untuk Anak Disabilitas Grahita Ringan



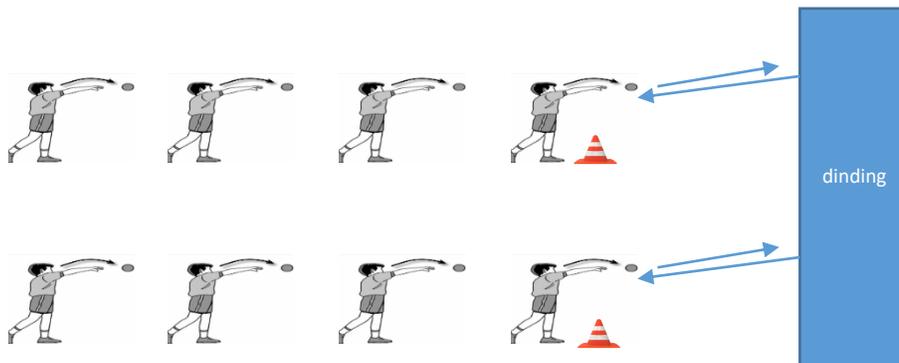
### Model 13. Lempar lempar tembok bergantian

Tujuan : melatih gerakan lempar tangkap

Sifat : beregu/team

Alat / Media : bola, stopwatch, pluit, cone

Cara melakukan : Pemain berdiri didalam belakang cone, pemain melempar bola ke dinding dan segera pindah kebelakang pantulan bola di tangkap oleh orang kedua, begitu seterusnya. Pemain melakukan lempar tangkap selama 1 menit dan pemain yang terbanyak yang menjadi pemenangnya



### KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil semua data yang telah di peroleh dari penelitian dan validasi ahli, bahasan dari uji coba kelompok kecil dan uji coba kelompok besar menjadi pusat perhatian, uji coba terbatas dengan jumlah 20 model yang diterapkan kepada 10 anak namun terdapat 7 model yang tidak dapat dilakukan oleh anak Disabilitas Grahita Ringan, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa model yang diberikan termasuk dalam kategori layak digunakan. Maka peneliti menarik kesimpulan didapatkan 13 model Belajar Lempar Tangkap Bola Untuk Anak Disabilitas Grahita Ringan

### REFERENSI

Abdul Hadis. (2006). Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Autistik. Bandung: Alfabeta.  
Addriana Bulu Baan, POR FKIP Universitas Tadulako Palu Prosiding Seminar Nasional “Menjadi Guru Inspirator” Prodi PGSD FKIP Univesitas Muhammadiyah Purwokerto, ISBN : 978 - 602 - 14377- 4 - 2 berjudul Aktivitas Pendidikan Jasmani Adaptif Sebagai Pengembangan Keterampilan Gerak Anak Berkebutuhan Khusus (Abk)

## Model Belajar Lempar Tangkap Bola Untuk Anak Disabilitas Grahita Ringan

- Agus Mahendra, Bola Tangan (Jakarta: Depdikbud, 2000)
- Agus Marsidi. (2007). Profesi Keguruan Pendidikan Luar Biasa. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Andi Suntoda S dan Santi Vidia Andriyani (2011) “Kemampuan Guru Pendidikan Jasmani Adaptif Dalam Melaksanakan Program Pembelajaran Di Slb Bagian A Kota Bandung, Andi Suntoda S dan Santi Vidia Andriyani (Universitas Pendidikan Indonesia)” Upi.edu Jurnal Pendidikan Olahraga
- Aqila Smart. (2010). Anak Cacat Bukan Kiamat. Yogyakarta:
- Bandi Delphie. (2010). Pembelajaran Anak Disabilitas Grahita. Bandung: PT Refika Aditama.
- Beltasar Tarigan. (2000). Penjas Adaptif. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Haenudin. (2013). Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus. Jakarta Timur: PT. Luxima Metro Media.
- Hari Amirullah. (2011). Keterlaksanaan Pendidikan Jasmani dan Olahraga di Daerah Istimewa Yogyakarta. Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia (Volume 8, Nomor 1, April 2011).
- Katahati. Bandi Delphie. (2007). Pembelajaran untuk Anak dengan Kebutuhan Khusus. Jakarta: Depdiknas.
- Murtadlo, Sri Widati. (2007). Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif. Jakarta: Depdiknas.
- Suharsimi Arikunto. (2013). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sujarwo, Mustafa Masyur, dan Muhamad Arif, Teori dan Praktek Olahraga Universitas Negeri Jakarta, 2015)
- Sumaryanti, dkk. (2010). Pengembangan Model Pembelajaran Jasmani Adaptif untuk Optimalisasi Otak Anak Disabilitasgrahita. Jurnal Kependidikan (Volume 40, Nomor 1). Hlm. 29-44.